Volume 7, Nomor 1, April 2025
Jurnal Didactical Mathematics
https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm
p-ISSN: 2622-7525, e-ISSN: 2654-9417

Pengaruh Model *Creative Problem Solving (CPS)* Berbantuan Media Video Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Erni Nurjanah [1], Ardi Cahyadireja [2], Ayu Nadila Yusuf [3]
[1,2,3] STKIP Bina Mutiara, Indonesia
Email : erninurjanahpachru@gmail.com

Article Info

Article History
Submitted : 07-01-2025
Revised : 29-03-2025
Accepted : 30-03-2025

Keywords:

Creative Problem Solving (CPS); video; creative thinking skills; elementary education

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan media video terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas IV di SD Negeri 2 Kebon Pedes. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-eksperimental*, melibatkan dua kelompok yaitu 31 orang kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional dan 31 orang kelas eksperimen dengan penerapan model CPS berbantuan media video. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan berpikir kreatif (pretest dan posttest), observasi. Teknik analisis data degan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data hasil tes keterampilan berpikir kreatif. Uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk analisis inferensial. *Uji-t independen* untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis deskriptif relatif homogen, dengan nilai signifikansi > 0,05**.** Analisis *uji t independen* menghasilkan nilai 0,000 < 0,05, mengindikasikan perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil koefisien regresi sebesar 0,632 (p = 0,015 < 0,05). Hasil observasi aktivitas siswa menunjukan sebagian besar siswa memiliki kemampuan yang baik dalam berbagai aspek CPS. Hal ini menguatkan bahwa model CPS mampu mendorong siswa untuk berpikir kreatif melalui penyelesaian masalah yang inovatif. Dengan demikian, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran yang membutuhkan pengembangan keterampilan berpikir kreatif.

This study aims to determine the effect of the Creative Problem Solving (CPS) learning model assisted by video media on the creative thinking skills of fourth grade students at SD Negeri 2 Kebon Pedes. The research design used a quantitative approach with a quasi-experimental method, involving two groups, namely 31 people in the control class with conventional learning and 31 people in the experimental class with the application of the CPS model assisted by video media. The research data were obtained through creative thinking skills tests (pretest and posttest), observation. Data analysis techniques with descriptive statistical analysis to describe the data from the results of the creative thinking skills test. Normality and homogeneity tests as prerequisites for inferential analysis. Independent t-test to compare the posttest results between the experimental and control groups. Simple linear regression test to determine the magnitude of the influence of the independent variables on the dependent variable. The results of the descriptive analysis are relatively homogeneous, with a significance value of > 0.05. The independent t-test analysis produces a value of 0.000 <0.05, indicating a significant difference between the two groups. The regression coefficient result is 0.632 (p = 0.015 <0.05). The results of student activity observations show that most students have good abilities in various aspects of CPS. This confirms that the CPS model is able to encourage students to think creatively through innovative problem solving. Thus, this model is recommended to be applied in learning, especially in subjects that require the development of creative thinking skills.

PENDAHULUAN

Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu kemampuan esensial yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Dalam dunia pendidikan, keterampilan ini tidak hanya membantu siswa untuk menghasilkan ide-ide baru, tetapi juga memungkinkan mereka untuk memecahkan masalah secara inovatif, berpikir kritis, dan beradaptasi dengan perubahan. Pada jenjang sekolah dasar, masa kanak-kanak dianggap sebagai periode emas untuk mengembangkan kreativitas karena pada tahap ini anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan imajinasi yang luas. Menurut Siswono, 2008 (Rohayu et al., 2021) berpikir kreatif merupakan sesuatu kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk membangun suatu ide atau gagasan yang "baru" secara fasih dan fleksibel. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi siswa untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

Melalui kemampuan berpikir kreatif, siswa dituntut agar bisa memahami, menguasai dan memecahkan permasalahan yang sedang dihadapinya. Dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa diharapkan dapat mengemukakan ide-ide atau solusi baru yang kreatif dalam menganalisis dan menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga dapat diperoleh penyelesaian yang tepat atas permasalahan tersebut(Febrianingsih, 2022). Berpikir kreatif membantu siswa dalam banyak aspek, seperti meningkatkan prestasi akademik, membangun rasa percaya diri, serta memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka. Siswa dengan keterampilan berpikir kreatif yang baik cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain. Selain itu, kreativitas juga memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Dalam konteks pendidikan di abad ke-21 (Vonica et al., 2023), keterampilan berpikir kreatif menjadi semakin penting karena dunia terus berubah dan menuntut individu yang mampu menghasilkan solusi inovatif terhadap berbagai permasalahan. Oleh sebab itu, pengembangan keterampilan ini harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar melalui pendekatan-pendekatan seperti pembelajaran berbasis proyek, seni, dan metode eksploratif lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap secara akademik tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan untuk masa depan mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 2 Kebon Pedes dalam pengajaran matematika sebagian besar siswa memiliki keterampilan berpikir kreatif relatif rendah, yang disebabkan karena beberapa siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam mengemukakan pendapat dan memecahkan suatu permasalahan, serta tidak merasa percaya diri dalam mengkomunikasikan gagasannya dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam aspek *fluency* yaitu menghasilkan ide-ide, originality yaitu memiliki ide-ide untuk memecah persoalan, dan elaboration yaitu kemampuan memecah masalah masih sangat rendah(Munthe et al., 2023).

Pembelajaran di kelas IV SD Negeri 2 Kebon Pedes pada umumnya belum memakai model atau media, termasuk pada pembelajaran matematika. Bukan hanya itu, setelah mengamati proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika, stimulus keterampilan berpikir kreatif yang diberikan guru kepada siswa masih terbatas sehingga sebagian besar aktivitas siswa pasif, siswa kurang aktif dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hanya ada beberapa orang yang mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan rendahnya berpikir kreatif siswa (Aziz & Prasetia, 2021). Penerapan model pembelajaran memiliki dampak signifikan

terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penggunaan model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan proses belajar-mengajar. Namun, dalam praktiknya pembelajaran masih terpusat pada buku pelajaran, dan masih menerapkan "*teacher center*" seharusnya sudah diganti menjadi "*student center*"(Sihombing et al., 2023) .

Model pembelajaran yang mampu dimanfaatkan siswa dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif adalah penggunaan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Hasil studi (Octadianti et al., 2023) menunjukkan bahwa model CPS merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Model pembelajaran tersebut dirancang untuk variasi dari pembelajaran pemecahan masalah dengan teknik yang sistematis dalam mengorganisasikan gagasan kreatif untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Selai itu, model CPS mampu melatih dan membangun sebuah ide beserta konsep siswa. Menurut Sari (Putri & Amini, 2020) menjelaskan dalam menggunakan model *CPS* mampu meningkatkan kreativitas siswa. Senada dengan penelitian (Meidina et al., 2024) bahwa CPS memungkinkan siswa untuk mengasah kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah, serta merangsang perkembangan kemampuan berpikir kreatif, rasional, dan logis. Oleh karena itu, disarankan bagi guru untuk menerapkan model pembelajaran CPS karena model ini mengadopsi pendekatan pemecahan masalah yang inovatif dan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan serta kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Model *CPS* merupakan alternatif solusi pengajaran yang lebih asyik dan bermakna, sehingga siswa dapat merasakan tantangan terhadap permasalahan yang ada. Di dalam penelitian ini penerapaan model *CPS* di sertai dengan bantuan video. Seperti halnya penelitian (Yuliastuti et al., 2019) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan model pembelajaran CPS berbantuan media berbasis TIK terhadap kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil dari penelitian (Setiyawan, 2021), hasil belajar pada kelas yang memanfaatkan media audio visual lebih efektif dibandingkan dengan kelas yang memanfaatkan media gambar. Selain itu, media pembelajaran sangat berguna untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru(Fasha & Ruqoyyah, 2020). Penggunaan media video yang lebih menarik mampu mendorong ketertarikan dan konsentrasi siswa, akibatnya aktivitas pembelajaran dapat lebih efektif.

Menurut Huda (Yonanda et al., 2019) model *CPS* berbantuan media video memiliki keunggulan yaitu diantaranya: 1) Memberi peluang kepada peserta didik dengan memperoleh pemahaman konsep melalui pemecahan suatu masalah. 2) Melibatkan peserta didik melalui pembelajaran hingga peserta didik berpartisipasi aktif. 3) Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dengan menyajikan permasalahan dari sesi pertama belajar dan memberi kebebasan kepada mereka dalam menemukan solusi. 4) Mendorong siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan model CPS berbantuan video pada materi bialangan cacah kelas IV SD Negeri 2 Kebon Pedes. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model CPS berbantuan video terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi-eksperimental*. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mungkin mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design* dengan pretest dan posttest(Putri et al., 2023). Desain ini melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan model CPS berbantuan media video, dan kelompok kontrol yang akan menerima pembelajaran konvensional. Populasi penelitian adalah siswa sekolah dasar kelas IV SD Negeri 2 Kebon Pedes. Sampel penelitian ini kelas IV A yang berjumlah 31 orang sebagai kelas eksperimen, dan kelas IV B berjumlah 31 orang sebagai kelas kontrol.

Instrumen Penelitian Tes keterampilan berpikir kreatif (*pretes*t dan *posttest*) yang sesuai dengan indikator berpikir kreatif (Naser & Almutairi, 2015), Lembar observasi aktivitas siswa terhadap model pembelajaran CPS berbantuan media video.

Tabel 1. Kisi-kisi Soal *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Berpikir Kreatif

No	Indikator Berpikir Kreatif	Indikator soal	Bentuk soal
1.	*Fluency*, (Kelancaran)	a. Peserta didik mampu menjawab penjumlahan bilangan cacah dengan beberapa jawaban b. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dengan lancar tentang masalah penjumlahan dan pembagian bilangan cacah	Essay
2.	*Flexibility* (Keluwesan)	c. Peserta didik mampu memberikan suatu gagasan terkait dengan definisi bilangan cacah d. Peserta didik mampu memikirkan berbagai solusi untuk pemecahan masalah terkait dengan penjumlahan dan perkalian bilangan cacah	Essay
3.	*Originality* (Keaslian)	e. Peserta didik mampu memecahkan masalah dengan detail untuk menghasilkan ide tentang pembagian dan penjumlahan bilangan cacah	Essay
4.	*Elaboration* (Kerincian)	f. Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan baru (cerita) dengan menjumlahkan bilangan cacah g. Peserta didik mampu mengembangkan atau memperkaya gagasan tentang pengurangan bilangan cacah	Essay

Tabel 2. Rubrik Pedoman Penskoran Keterampilan Berpikir reatif

No	Aspek yang diukur	Respon siswa	Skor
1.	Berpikir Lancar (*Fluency*)	Tidak menjawab atau menjawab jawaban yang salah	1
		Menjawab pertanyaan tetapi kurang lengkap serta kurang jelas	2
		Menjawab pertanyaan kurang lengkap tetapi jelas	3
		Menjawab pertanyaan dengan lengkap serta jelas	4
2.	Berpikir Luwes (*Fleksibility*)	Tidak menjawab atau menjawab jawaban yang salah	1
		Menjawab pertanyaan tetapi kurang lengkap serta kurang jelas	2
		Menjawab pertanyaan kurang lengkap tetapi jelas	3
		Menjawab pertanyaan dengan lengkap serta jelas	4
3.	Berpikir Orisinil (*Originality*)	Tidak menjawab atau menjawab jawaban yang salah	1
		Menjawab pertanyaan tetapi kurang lengkap serta kurang jelas	2
		Menjawab pertanyaan kurang lengkap tetapi jelas	3
		Menjawab pertanyaan dengan lengkap serta jelas	4

4.	Berpikir (*Elaboration*)	Tidak menjawab atau memberikan jawaban yang salah	1
		Menjawab pertanyaan tetapi kurang lengkap serta kurang jelas	2
		Menjawab pertanyaan kurang lengkap tetapi jelas	3
		Menjawab pertanyaan dengan lengkap serta jelas	4

Tabel 3. Rubrik Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Skor
1. Klarifikasi Masalah	
• Siswa memahami situasi problematika yang disajikan	1-4
• Siswa mengidentifikasi permasalahan dengan tepat	1-4
2. Pengungkapan Pendapat	
• Siswa aktif mengungkapkan gagasan/ide	1-4
• Siswa berpartisipasi dalam curah pendapat	1-4
3. Evaluasi dan Pemilihan	
• Siswa mengevaluasi ide-ide yang muncul	1-4
• Siswa memilih solusi terbaik berdasarkan kriteria	1-4
4. Implementasi	
• Siswa mengembangkan rencana penyelesaian masalah	1-4
• Siswa menerapkan solusi yang dipilih	1-4

Keterangan skor:1= Kurang, 2= Cukup, 3= Baik, 4= Sangat Baik

Teknik pengumpulan data tes yaitu untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi yaitu untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data hasil tes keterampilan berpikir kreatif. Uji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat untuk analisis inferensial. Uji-t independen: untuk membandingkan hasil posttest antara kelompok eksperimen dan kontrol. Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada penelitian, soal yang diujikan berupa 8 butir soal uraian keterampilan berpikir kreatif. Diketahui bahwa hasil penelitian yang telah di laksanakan menyatakan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil data penelitian di kelas eksperimen dan di kelas kontrol. Peneliti melakukan deskripsi statistika menggunakan SPSS 26 dengan hasil berikut ini :

Tabel 4. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Awal

No.	Deskriptif	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Mean (Rata-rata)	62,61	61,65
2.	Median	63,00	62,00
3.	Variansi	8,912	16,103
4.	Standar Deviasi	2,985	4,013
5.	Minimum	57	55
6.	Maksimum	68	70

Berdasarkan tabel 4, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata nilai tes kemampuan awal pada kelas kontrol lebih tinggi dibanding dengan kelas eksperimen. Separuh data pada kelas kontrol berada di atas dan separuh di bawah nilai 63,00 dan nilai tengah kelas eksperimen berada di bawah kelas kontrol. Adapun penyebaran data kelas kontrol cukup kecil dibanding dengan kelas

eksperimen. Standar deviasi kelas kontrol lebih kecil daripada kelas eksperimen. Nilai minimum kelas kontrol lebih besar dari kelas ekserimen akan tetapi nilai maksimum pada kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Perbedaan rata-rata antar kelas kecil, menunjukkan homogenitas antara kedua kelas sebelum intervensi

Tabel 5. Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Akhir

No.	Deskriptif	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	Mean (Rata-rata)	67,06	77,55
2.	Median	67,00	78,00
3.	Variansi	15,262	10,256
4.	Standar Deviasi	3,907	3,202
5.	Minimum	60	72
6.	Maksimum	75	84

Berdasarkan tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas kontrol lebih rendah dibanding kelas eksperimen. Kelas eksperimen memiliki rata-rata yang jauh lebih tinggi (77.55) dibandingkan kontrol (67.06), menunjukkan efek positif intervensi pada kelas eksperimen. Penyebaran data kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen tetapi data kelas eksperimen lebih seragam dibandingkan kontrol dan data kelas eksperimen lebih homogen (variansi lebih kecil).

Tabel 6. Tabel Uji Normalitas

Tes	Kelas	Shapiro-Wilk	Signifikansi
kemampuan awal	kelas kontrol	0,968	0,468
	kelas eksperimen	0,976	0,709
kemampuan akhir	Kelas kontrol	0,979	0,796
	Kelas eksperimen	0,976	0,693

Berdasarkan tabel 6. Menunjukkan bahwa tes kemampuan awal kelas kontrol dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk mempunyai nilai statistik: 0.968, Sig. = 0.468 dengan Signifikansi lebih dari 0.05, memperkuat hasil bahwa data berdistribusi normal. Tes kemampuan awal pada kelas eksperimen dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dan nilai statistik: 0.976, Sig. = 0.709. Signifikansi lebih dari 0.05, menunjukkan distribusi normal. Tes kemampuan akhir pada kelas kontrol dengan uji Shapiro-Wilk, nilai statistik: 0.979, Sig. = 0.796 Data berdistribusi normal. Kelas eksperimen dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk, nilai statistik: 0.976, Sig. = 0.693 Data berdistribusi normal. Berdasarkan kedua uji normalitas Shapiro-Wilk, data dari tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir pada kedua kelas (Kontrol dan Eksperimen) berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 7. Uji Homogenitas

Tes	Levene Statistic	Signifikansi (Sig.)	Keputusan
kemampuan awal	2,496	0,119	homogen
kemampuan akhir	0,823	0,369	homogen

Berdasarkan tabel 7. Tes kemampuan awal dengan nilai Based on Mean yang menggunakan uji Levene's Statistic = 2.495, Sig. = 0.119, karena nilai signifikan (Sig.) > 0.05, maka asumsi homogenitas variansi terpenuhi. Pada tes kemampuan akhir dengan nilai Based on Mean yang menggunakan uji Levene's Statistic = 0.823, Sig. = 0.368 sehingga variansi homogen karena nilai signifikan > 0.05. Kesimpulan untuk tes kemampuan Aawal dan tes kemampuan

akhir, asumsi homogenitas variansi antara kelompok terpenuhi. Dengan memenuhi asumsi ini dan data normalitas yang sudah terkonfirmasi sebelumnya, uji t-test independen dapat digunakan untuk analisis perbedaan rata-rata antara kelompok kontrol dan eksperimen.

Tabel 8. Uji Independent Samples Tes

	Levene's Test for Equality of Variances:		**t-test for Equality of Means**:		Keputusan
	F	**Sig**	**t**	**Sig. (2-tailed)**	
Tes Kemampuan Awal	2.495	0.119	1.077	0.286	tidak ada perbedaan yang signifikan
Tes Kemampuan Akhir	0.823	0.368	-11.555	0.000	ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata tes kemampuan Akhir kelompok kontrol dan eksperimen.

Berikut adalah analisis hasil *Independent Samples Test* untuk tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir. Tes kemampuan awal dengan *Levene's Test for Equality of Variances* dengan nilai F = 2.495, Sig. = 0.119, karena Sig. > 0.05, variansi kedua kelompok dianggap homogen, sehingga asumsi *Equal variances assumed* digunakan untuk interpretasi. Kemudian *t-test for Equality of Means:* t = 1.077, df = 60, Sig. (2-tailed) = 0.286, karena Sig. > 0.05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata tes kemampuan awal kelompok kontrol dan eksperimen. Selang kepercayaan mencakup angka 0, memperkuat hasil bahwa perbedaan rata-rata tidak signifikan. Tes kemampuan akhir dengan *Levene's Test for Equality of Variances* nilai F = 0.823, Sig. = 0.368, karena Sig. > 0.05, variansi kedua kelompok dianggap homogen, sehingga asumsi *Equal variances assumed* digunakan untuk interpretasi. Hasil *t-test for Equality of Means* dengan nilai t = -11.555, df = 60, Sig. (*2-tailed*) = 0.000, karena Sig. < 0.05, maka ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata Tes Kemampuan Akhir kelompok kontrol dan eksperimen. Selang kepercayaan tidak mencakup angka 0, yang menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata signifikan.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Pengaruh CPS terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif

Model	**B**	**t**	**Sig.**
Constant	13,447	0,664	0,512
RME	0,632	2,593	0,015

Berikut adalah interpretasi dari hasil analisis regresi sederhana dari tabel 9, yaitu persamaan regresinya menjadi $Y = 13{,}447 + 0{,}632x$. Nilai konstanta = 13.447 memiliki artinya, jika tidak ada pengaruh dari variabel CPS (nilai CPS = 0), maka nilai prediksi kemampuan akhir adalah 13.447. Nilai B=0.632B = 0.632 memiliki artinya, setiap kenaikan 1 unit dalam nilai CPS akan meningkatkan nilai kemampuan akhir sebesar 0.632, dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai sig = 0.015 < 0.05, sehingga variabel CPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akhir. Nilai Beta = 0.434, menunjukkan bahwa variabel CPS memiliki hubungan positif dengan kekuatan sedang terhadap variabel kemampuan akhir. Selanjutnya dengan nilai T-statistik =2.593, yang mendukung signifikansi koefisien CPS. Dengan demikian variabel CPS berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akhir (eksperimen). Setiap peningkatan skor CPS akan meningkatkan nilai kemampuan akhir dengan proporsi yang positif. Model ini memiliki potensi untuk menjelaskan hubungan antara kreativitas pemecahan masalah dengan hasil akhir.

Tabel 10. Hasil Observasi Siswa

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa Per Skor	Rata-Rata Skor
1. Klarifikasi Masalah		
• Siswa memahami situasi problematika	1 (3), 2 (7), 3 (15), 4 (6)	2,84
• Siswa mengidentifikasi permasalahan	1 (2), 2 (9), 3 (14), 4 (6)	2,77
2. Pengungkapan Pendapat		
• Siswa aktif mengungkapkan gagasan/ide	1 (4), 2 (8), 3 (12), 4 (7)	2,71
• Siswa berpartisipasi dalam curah pendapat	1 (3), 2 (10), 3 (13), 4 (5)	2,65
3. Evaluasi dan Pemilihan		
• Siswa mengevaluasi ide-ide	1 (5), 2 (11), 3 (10), 4 (5)	2,48
• Siswa memilih solusi terbaik	1 (4), 2 (9), 3 (13), 4 (5)	2,61
4. Implementasi		
• Siswa mengembangkan rencana penyelesaian	1 (3), 2 (8), 3 (14), 4 (6)	2,74
• Siswa menerapkan solusi yang dipilih	1 (2), 2 (7), 3 (16), 4 (6)	2,84

Berdasarkan tabel 10, menunjukkan bahwa analisis hasil observasi pada tahap klarifikasi masalah, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam memahami situasi problematik dan mengidentifikasi permasalahan, dengan rata-rata skor di atas 2.75. Pada tahap pengungkapan pendapat, siswa cukup aktif dalam mengungkapkan gagasan dan berpartisipasi dalam curah pendapat, dengan rata-rata skor sekitar 2.7. Pada tahap evaluasi dan pemilihan aspek ini memiliki skor rata-rata terendah, khususnya dalam mengevaluasi ide-ide (2.48). Ini menunjukkan area yang perlu ditingkatkan. Begitu juga pada tahap implementasi siswa menunjukkan kinerja yang baik dalam mengembangkan rencana penyelesaian dan menerapkan solusi, dengan rata-rata skor 2.74 dan 2.84.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CPS berbantuan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa Sekolah Dasar di SDN 2 Kebonpedes. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dikemukakan oleh (Çeitinkaya, 2014) bahwa model CPS dapat membuat siswa mengembangkan konsep dan ide mereka sendiri. Senada dengan hasil penelitian Sari (Putri & Amini, 2020) menunjukkan bahwa penggunaan model CPS dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik secara signifikan, terutama dalam konteks pembelajaran matematika.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis data deskriptif yang diperoleh pada penelitian ini, terlihat bahwa rata-rata nilai tes kemampuan awal untuk kelas kontrol (62,61) dan kelas eksperimen (61,65) cukup homogen. Analisis uji independent samples t-test memberikan hasil 0,286 > 0,05, yang menandakan tidak adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok sebelum intervensi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kondisi awal yang seimbang dan setara untuk membandingkan hasil intervensi secara valid. Pada tes kemampuan akhir, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih signifikan dengan rata-rata 77,55 dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mencapai rata-rata 67,06. Uji t menghasilkan nilai 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Data ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran berbasis CPS pada kelas eksperimen memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, dibandingkan pada kelas kontrol yang tidak menggunakan model CPS.

Uji statistik menunjukkan bahwa kedua kelompok memenuhi asumsi normalitas berdasarkan uji Shapiro-Wilk dengan nilai p > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi data pada tes kemampuan awal dan akhir adalah normal. Selain itu, uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga memberikan hasil p > 0,05, yang menunjukkan variansi antara kedua kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas dan homogenitas, penggunaan metode uji parametrik seperti independent samples t-test dianggap valid untuk menganalisis data. Hasil analisis menggunakan independent samples t-test menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan pada tes kemampuan wal antara kedua kelompok (0,286 > 0,05). Namun, pada Tes Kemampuan Akhir, ditemukan perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan nilai 0,000 < 0,05**.** Rata-rata Tes Kemampuan Akhir yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menguatkan hipotesis bahwa metode pembelajaran CPS memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam proses belajar aktif, seperti yang diterapkan dalam CPS, mampu meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar.

Hasil regresi linear sederhana menggambarkan hubungan antara penggunaan metode CPS dengan kemampuan akhir siswa. Hasil analisis ini memiliki nilai signifikansi p = 0,015 < 0,05, yang menunjukkan bahwa CPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan akhir siswa. Hubungan positif ini mengindikasikan bahwa CPS secara efektif dapat mendorong pencapaian siswa menuju hasil yang lebih baik. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis Creative Problem Solving (CPS) memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat pada peningkatan tes kemampuan akhir kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Data deskriptif, inferensial, dan regresi linear mendukung kesimpulan bahwa CPS adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan akademik siswa. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif, yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal.

Secara keseluruhan, implementasi model CPS dalam pembelajaran matematika di kelas ini menunjukkan hasil yang cukup positif. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berbagai aspek CPS, terutama dalam memahami masalah dan menerapkan solusi. Namun, ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam aspek evaluasi dan pemilihan ide. Guru mungkin perlu memberikan lebih banyak bimbingan dan latihan dalam keterampilan berpikir kreatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi ide-ide

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) berbantuan media video memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN 2 Kebonpedes. Model CPS terbukti mampu mendorong siswa untuk mengembangkan konsep dan ide mereka sendiri dan menunjukkan bahwa model CPS efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik, terutama dalam pembelajaran matematika**.** Analisis data menunjukkan bahwa sebelum intervensi, kondisi awal kedua kelompok (kontrol dan eksperimen) relatif setara, dengan rata-rata nilai tes kemampuan awal yang homogen dan tidak terdapat perbedaan. Setelah penerapan CPS, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai tes kemampuan akhir jauh lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji t menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok

mengindikasikan bahwa model CPS berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil regresi linear sederhana juga menunjukkan hubungan positif antara penerapan CPS dan kemampuan akhir siswa. Hal ini mendukung bahwa model CPS efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pemelajaran. Implementasi model CPS dalam pembelajaran matematika di kelas ini menunjukkan hasil yang cukup positif. Mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berbagai aspek CPS, terutama dalam memahami masalah dan menerapkan solusi. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan hipotesis bahwa model CPS adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan akademik siswa. Temuan ini mendukung teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme, yang menekankan keterlibatan siswa dalam proses belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan temuan penelitian ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan mengenai penerapan model CPS di kelas. Guru disarankan untuk mempersiapkan semua perlengkapan dan sumber daya yang dibutuhkan sebelum proses pembelajaran dimulai, diantaranya RPP, LKPD, dan memilih video interaktf yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajarannya yang hendak dicapai. Selain itu guru hendaknya memastikan kondisi kelas mendukung proses pembelajaran dan materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru hendaknya memfasilitasi diskusi dengan baik, memastikan setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan ide mereka. Berikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan berbagai strategi penyelesaian masalah secara bebas. Selanjutnya berikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan proses belajar mereka dan memperbaiki strategi pemecahan masalah di masa depan. Dengan menerapkan saran-saran ini, penelitian selanjutnya dapat lebih fokus pada peningkatan kualitas implementasi model CPS di sekolah dasar dengan materi yang bervariasi, sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Z., & Prasetia, I. (2021). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Edu Tech*, *7*(1), 107–113.

Çetinkaya, Ç. (2014). The Effect of Gifted Students' Creative Problem Solving Program on Creative Thinking. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *116*, 3722–3726. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.830

Fasha, L. H., & Ruqoyyah, S. (2020). Improving Scientific Creative-Thinking Ability of Primary School Students through CRH Learning Model. *Mimbar Sekolah Dasar*, *7*(1), 1–15. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v7i1.20868

Febrianingsih, F. (2022). Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah Matematis. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *11*(1), 119–130. http://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa

Meidina, Z. Y., Dewi, N. R., & Listiaji, P. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Berbasis E-LKPD Pendekatan TPACK Terhadap Keterampilan Pemecahan Masalah dan Kreativitas Siswa IPA SMP. *INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA* , *13*(2), 211–216. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v13i2.86573

Munthe, S. A., Tambunan, L. O., & Sauduran, G. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi SPLDV di SMP Negeri 1 Panei. *Journal on Education*, *05*(02), 4426–4436.

Naser, A., & Almutairi, M. (2015). The Effect of Using Brainstorming Strategy in Developing Creative Problem Solving Skills among male Students in Kuwait: A Field Study on Saud Al-Kharji School in Kuwait City. *Journal of Education and Practice* , *6*(3), 136–145. www.iiste.org

Octadianti, L., Hidajat, F. A., Meiliasari, & El Hakim, L. (2023). Studi Literatur: Creative Problem Solving terhadap kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, *5*(2), 29–44. https://doi.org/10.21009/jrpmj.v5i2.23084

Putri, D. S., & Amini, R. (n.d.). Juli-Desember 2020) 675 Dita Suryani Putri, Risda Amini | Model Creative Problem Solving Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Matematika SD. *Journal of Basic Education Studies*, *3*(2).

Putri, N., Jannah, M., Dianri, A., Riani, E., Ernita, R., Wulandari, C., & Nurhaswinda. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) Pada Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *10*(4), 607–6017.

Rohayu, Adi Putra, D., & Dian Ayu Afiani, K. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , *5*(1), 30–46. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa

Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *3*(2). https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874

Sihombing, J., Pujiastuti, H., Keguruan, F., Pendidikan, I., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Analisis Kemampuan Model Pembelajaran Creative Problem Solving Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis. *J-PiMat*, *5*(2).

Vonica, S. I., Masyhud, S., & Alfarisi, R. (2023). Pengaruh Model Creative Problem Solving Berbantuan Media Tangram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas IV SDN Dabasah 01 Bondowoso. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 182–196. https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p182-196

Yonanda, D. A., Endah, A. Y., & Lestari, A. (2019). Model Pembelajaran Creative Problem Solving Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA*, 369–377.

Yuliastuti, N. P., Sukajaya, I. N., & Mertasari, N. M. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Berbasis TIK Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Memecahkan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Bangli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika Indonesia*, *8*(2). https://www.geogebra.org.